

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromaskuler intelektual, dan sosial.

Usaha pendidikan akan terpimpin ke arah rumusan tujuan pendidikan yang berarti bahwa usaha pendidikan harus menuju kepada tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai keempat sasaran aspek pribadi manusia, maka dalam pengajaran, para pendidik harus dapat menentukan sesuatu yang tepat dan berguna bagi anak didiknya. Tepat dan berguna di sini bermakna bahwa sesuatu itu harus sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan anak, serta bagaimana kegunaan sesuatu itu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Untuk menuju cita-cita yang diinginkan tersebut, pendidikan jasmani merupakan wahana yang mencakup hal itu dan tidak dapat diabaikan.

Sasaran aspek pribadi manusia, maka dalam pengajaran, para pendidik harus dapat menentukan sesuatu yang tepat dan berguna bagi anak didiknya. Tepat dan berguna di sini bermakna bahwa sesuatu itu harus sesuai dengan

keadaan, kemampuan, dan kebutuhan anak, serta bagaimana kegunaan sesuatu itu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Untuk menuju cita-cita yang diinginkan tersebut, pendidikan jasmani merupakan wahana yang mencakup hal itu dan tidak dapat diabaikan.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu mengetahui bagaimana keterampilan gerak dipelajari dari tingkatan yang paling mudah ke tingkatan yang lebih sulit. Dengan demikian, seluruh gerakan yang dipelajari tersebut dapat bermakna. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah banyak ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu keberhasilan proses pembelajaran penjas di sekolah. Dalam pendidikan jasmani di SMA masih ditemukan permasalahan seperti pengajaran yang masih berorientasi menggunakan aturan baku serta kurang memadai dalam pembelajaran, minim nya sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya minat siswa yang bersemangat dalam mengikuti materi. Hal ini perlu adanya inovasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan media pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi kepada audiens dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pencapaian tujuan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran. “Komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber belajar, dan evaluasi”.

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang maksimal guru dituntut menjadi aktif kreatif dalam mengembangkan sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi berupa perangkat komputer, internet guru dapat mengembangkan metode pembelajaran di sekolah agar tujuan pembelajaran menjadi lebih maksimal. Untuk itu setiap guru harus terus berkembang menjadikan sebuah pembelajaran yang menarik, efisien dan maksimal diterima oleh para siswa. Pada garis besarnya ada tiga pola pembelajaran:

1. Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga.
2. Pola guru menggunakan alat bantu dengan siswa.
3. Pola guru menggunakan media dengan siswa.

Dalam hal ini peran jurusan Teknologi Pendidikan sangat diperlukan dalam mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran. Sehubungan dengan ini, Merrill (dalam Mahadewi 2014:3) Mengatakan bahwa “Teknologi Pendidikan tidak hanya mengacu pada alat-alat (*hardware*) atau program aplikasi (*software*) yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi mencakup hal yang lebih luas

lagi seperti desain/rancangan pembelajaran, strategi pembelajaran, prinsip-prinsip dan teori pembelajaran”.

Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien harus memadukan penggunaan media pembelajaran dengan strategi dan teori pembelajaran yang tepat. Sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian, aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah belajar mempunyai bentuk konkret dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Yang harus diperhatikan oleh guru yaitu dapat memfasilitasi siswa dengan baik agar nantinya proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Salah satu yang harus diperhatikan yaitu pada aspek sumber belajar harus lebih bervariasi seperti modul, dan buku ajar. Sedangkan dari aspek media pembelajaran yaitu seperti media presentasi pembelajaran, multimedia pembelajaran, video pembelajaran dan lain-lain.

Peneliti mengambil kesimpulan untuk membuat media pembelajaran bola voli dengan menggunakan video pembelajaran yang mengacu pada tujuan pendidikan serta karakteristik anak menengah atas. Membuat media ini tidak hanya menguntungkan bagi siswa tetapi juga bagi guru itu sendiri karena selain biaya yang murah, pada zaman ini teknologi sudah meningkat. Sehingga produksi pembuatan jadi lebih murah dan bervariasi juga dalam membuat video ini guru dapat lebih mengasah keterampilan mengajarnya dengan penyampaian kalimat penjelasan dalam video lebih berirama, lebih jelas dan lebih bervariasi serta mengikuti zaman. Sehingga bisa menjadi suatu media mengajar bagi guru.

Media pembelajaran permainan bola voli sangatlah penting melihat karakteristik anak usia Sekolah Menengah Atas yang memiliki kecenderungan malas bergerak. Maka pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dapat menjadi salah satu variasi yang mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswanya. Jika siswa merasa jenuh dengan suatu pembelajaran, maka akan sulit bagi mereka menangkap materi apa yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih tertarik melihat video dalam pembelajaran praktik karena siswa cenderung tidak memperhatikan ketika dijelaskan oleh guru tanpa adanya contoh gerakan langsung. Mengajarkan menggunakan video juga merupakan suatu alat dalam membantu proses pembelajaran jasmani yang menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran ini juga dapat memotifasi siswa mengembangkan bakat dan lebih mengeksplor kemampuan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 08 Februari 2021 di SMA Negeri 7 Binjai guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah saat pembelajaran permainan bola voli khususnya pada teknik passing didapat melalui wawancara kepada salah satu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dan mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung. Dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes materi bola voli, peneliti melihat sebagian besar siswa SMA kurang tertarik untuk mendengarkan penyampaian teori dan melakukan praktek permainan bola voli. Ada yang menganggap permainan ini sudah sering mereka lakukan sehingga tidak perlu lagi mendengarkan materi yang disampaikan guru. Selain itu mereka juga takut dengan bola voli yang digunakan karena menurut siswi sakit jika terkena

badan. Sehingga dibutuhkan inovasi dan modifikasi untuk membuat siswa lebih tertarik untuk mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan guru.

Saat peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar terlihat sikap acuh pada siswa yang menganggap bahwa permainan bola voli sudah sering mereka lakukan sehingga mereka tidak berminat mendengarkan penjelasan guru lagi. Cara melakukan passing pun sering sekali tidak menggunakan teknik dasar yang benar, mereka hanya sekedar ingin melambungkan bola setinggi-tingginya agar terlihat lebih perkasa. Lebih lanjut lagi, siswa enggan untuk melakukannya karena kurangnya pengertian dan penjelasan langkah-langkah melakukan passing atas sehingga siswa menganggap sulit untuk dilakukan. Ditambah lagi pandangan yang telah berubah yakni pembelajaran pejasorkes yang berkembang sekarang yang penting anak sudah mau bergerak dan gembira. Seringkali guru tidak menyadari bahwa siswa kurang memahami teknik passing atas apabila hanya melalui penjelasan tanpa adanya contoh gerakan dari guru selain itu juga keterbatasan dari guru sendiri dan kurangnya media sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal itu memberikan ide kepada penulis untuk memodifikasi media pembelajaran permainan bola voli agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan serius mendengarkan penjelasan guru sehingga saat melakukan praktik mereka bisa dengan benar melakukannya.

Agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus bisa dalam memahami karakteristik siswanya, remaja seperti siswa sekolah menengah atas kelas XI mereka sangatlah menyukai dengan sebuah suara dan gambar bergerak atau disebut media audio-visual. Dengan memanfaatkan itu

seorang guru dapat menarik antusias siswa dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai ditambahkan dengan alat bantu atau media audio-visual.

Oleh karena itu peneliti memilih sekolah ini karena ingin memberikan variasi sumber belajar permainan bola voli agar saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran siswa merasa senang dan lebih mau bergerak. Dengan sedikit memodifikasi media pembelajaran juga akan membantu guru penjasorkes agar terpacu kreativitasnya dalam melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswanya serta tidak terjadi yang namanya monoton. Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Passing Bola Voli Untuk Tingkat SMA**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran video tutorial passing bola voli untuk tingkat SMA.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah “Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial passing bola voli untuk tingkat SMA ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui pengembangan media pembelajaran video tutorial *passing* bola voli untuk tingkat SMA”.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

- 1) Bagi Peneliti
 - a. Penelitian dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila peneliti menjadi seorang guru yang ahli di bidang pendidikan olahraga.
 - b. Mengembangkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan mudah, efektif, dan efisien.
- 2) Bagi Guru Pendidikan Jasmani
 - a. Sebagai dasar dalam pelaksanaan pengembangan media pembelajaran video tutorial *passing* bola voli untuk tingkat SMA disekolahnya masing-masing.
 - b. Sebagai dorongan dan motivasi agar mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pengembangan media pembelajaran video tutorial *passing* bola voli untuk tingkat SMA.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar bidang studi pendidikan jasmani.
- 3) Manfaat Bagi Siswa
 - a. Adanya motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran video tutorial sehingga lebih menarik.

- b. Media pembelajaran video tutorial passing bola voli menjadi indikator meningkatnya pemahaman siswa pada pembelajaran passing bola voli, sehingga siswa lebih mudah mengerti bagaimana cara melakukan teknik passing yang benar

